

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar dan terencana guna mengembangkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran agar peserta didik memiliki kualitas spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah asset yang paling berharga bagi individu dan masyarakat. Proses pendidikan disekolah, harus lebih memperhatikan perbedaan peserta didik karena dapat menentukan baik buruknya prestasi belajar peserta didik. Menurut Slamet, bahwa tujuan sekolah yang mendasar adalah mengembangkan semua bakat dan kemampuan peserta didik, selama proses pendidikan hingga mencapai tingkat akhir (Rufaidah, 2015:139-140). Proses pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan dan membekali peserta didik dalam menghadapi berbagai persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti teknologi dan berbagai macam penemuan baru yang lahir dari ilmu fisika.

Fisika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan gejala-gejala alam. Namun demikian, masih saja siswa kurang menyukai mata pelajaran fisika karena anggapan mereka bahwa fisika adalah mata pelajaran yang terlalu sulit kemudian rumus-rumus yang susah dimengerti dan pahami. Hal ini menyebabkan siswa masih kurang mengetahui adanya prinsip fisika dalam kehidupan sehari-hari (Lindawa M.U dkk , 2020:77).

Umumnya mata pelajaran fisika ini dianggap sangat sulit oleh peserta didik, karena sebagian besar peserta didik belum mampu menghubungkan antara materi yang dipelajari dan pengetahuan yang digunakan. Selain itu, penggunaan sistem pembelajaran yang lebih banyak memfokuskan pengetahuan siswa secara lisan (ceramah) sehingga siswa hanya bisa membayangkan tanpa mengalami secara langsung (Hatika, 2016:144). Oleh karena itu guru harus dapat mengembangkan kemampuan numerik siswa dalam hal mengetahui adanya pengetahuan siswa dan keterkaitannya dengan kehidupan nyata.

Pentingnya kemampuan numerik siswa juga sangat membantu siswa dalam memahami materi menganalisis setiap permasalahan, dan menerapkan konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari serta siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Pada dasarnya kemampuan numerik siswa itu berbeda ada siswa begitu tinggi kecerdasan numeriknya dan ada yang sebaliknya sehingga hal tersebut berpengaruh dalam jalannya pembelajaran. Pelajaran fisika bukan sekedar menguasai konsep tetapi juga dengan menghitung dengan rumus sehingga pada saat siswa mendapatkan permasalahan dalam bentuk hitungan, siswa mengalami kesulitan. (Alpadery. M dkk, 2020:2-3)

Kemampuan numerik adalah kemampuan dalam hal hitungan angka-angka untuk mengetahui seberapa baik seseorang dapat memahami ide-ide dan konsep-konsep yang dinyatakan dalam bentuk angka serta seberapa mudah seseorang dapat berfikir dan menyelesaikan masalah dengan angka-angka. Berbeda dengan Howard Gardner dalam (Indrawati, 2015:218-219) menyebut kemampuan numerik adalah kemampuan dalam menggunakan angka-angka dan penalaran

(logika) meliputi di bidang fisika, mengklasifikasikan dan mengkategorikan informasi, berpikir dengan konsep abstrak untuk menemukan hubungan antara suatu hal dengan hal lainnya.

Kemampuan numerik merupakan satu bagian operasi menghitung dalam matematika dan sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan persoalan dalam fisika. Kemampuan numerik yaitu kemampuan, ketepatan, dan ketelitian dalam berhitung (Afriza, 2016: 162).

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerik adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan angka-angka setelah orang tersebut memberikan klasifikasi dengan konsep-konsep abstrak yang dimilikinya. Kemampuan numerik yaitu kemampuan yang berhubungan dengan angka dan kemampuan untuk berhitung. Oleh karena itu guru harus dapat mengembangkan minat belajar siswa dalam hal mengetahui adanya pengetahuan numerik siswa.

Berdasarkan praktik pengenalan lapangan (PPL) di SMP Negeri 4 Kota Ternate, dalam proses pembelajaran siswa kurang tertarik dengan materi pokok hitungan sehingga kemampuan numerik siswa sangat kurang dan hasil belajar siswa juga rendah. Materi pembelajaran ipa juga dianggap mata pelajaran yang sulit.

Minat belajar adalah salah satu faktor internal diri siswa yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Minat siswa dalam pembelajaran menjadi kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Disamping minat dalam belajar siswa juga harus memiliki disiplin yang baik, disiplin akan mempengaruhi kepribadian

yang konsisten sehingga pembelajaran di sekolah dapat dilaksanakan dengan baik (Hudaya. A, 2018:88)

Minat belajar siswa memang sangat berpengaruh pada diri seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu hal yang kiranya akan menghasilkan sesuatu bagi diri seseorang tersebut. Di dalam proses pembelajaran fisik, minat seseorang atau minat siswa di dalam proses belajar dapat dilihat dari siswa tersebut lebih memberikan perhatian terhadap proses pembelajaran sangat besar. Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, sama-sama memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dihadapinya atau dipelajarinya (Apriadi. S, 2020:45).

Untuk membangkitkan minat belajar tersebut, banyak cara yang bisa digunakan, antara lain dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan. Desain pembelajaran membebaskan siswa mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa sehingga siswa menjadi aktif (Apriadi. S, 2020:46). Dengan adanya minat belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang mneyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar atau dengan kata lebih sederhana hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Susanto, 2016:135).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Nurhasanah. S, Sobandi. A, 2016:130).

Berdasarkan praktik pengenalan lapangan (PPL) selama 2 bulan di SMP Negeri 4 Kota Ternate, dalam proses pembelajaran siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran ipa khususnya pada materi pokok hitungan sehingga hasil belajar siswa juga rendah dan materi pembelajaran ipa juga dianggap mata pelajaran yang sulit.

B. Identifikasi Masalah

Dari permasalahan yang terdapat di latar belakang, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan numerik siswa
2. Kurangnya minat belajar siswa pada fisika
3. Hasil belajar siswa belum optimal
4. Ipa dianggap mata pelajaran yang sulit bagi siswa

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran difokuskan dikemampuan numerik untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa
2. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 4 Kota Ternate.
3. Kemampuan numerik dibatasi hanya pada tes soal cerita

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh kemampuan numerik terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada konsep getaran dan gelombang?
2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada konsep getaran dan gelombang?
3. Apakah terdapat pengaruh kemampuan numerik dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada konsep getaran dan gelombang?
4. Berapa besar pengaruh kemampuan numerik siswa?
5. Berapa besar pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar?
6. Berapa besar pengaruh kemampuan numerik dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan numerik terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada konsep getaran dan gelombang
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada konsep getaran dan gelombang

3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan numerik dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada konsep getaran dan gelombang
4. Untuk mengetahui besar pengaruh kemampuan numerik terhadap hasil belajar siswa pada konsep getaran dan gelombang
5. Untuk mengetahui besar pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa
6. Untuk mengetahui besar pengaruh kemampuan numerik dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran guna memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang pendidikan fisika.
- b. Lebih mempertegas konsep kemampuan numerik minat belajar terhadap hasil belajar.
- c. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi bagi peneliti lanjutan terutama penelitian tentang pengaruh kemampuan numerik dan minat belajar terhadap hasil belajar.

2. Praktis

- a. Meningkatkan kemampuan numerik siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran fisika.
- b. Bahan kajian dan referensi bagi guru IPA di SMP Negeri 4 Kota Ternate untuk memperbaiki kemampuan numerik siswa dalam pembelajaran fisika.

- c. Bahan kajian dan referensi bagi mahasiswa lainnya yang berminat untuk melakukan penelitian sejenis dan relevan sehingga dapat menjadi wahana peningkatan mutu pendidikan.

